

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan perusahaan semakin hari semakin meningkat. Perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya akan menghadapi persaingan yang ketat khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Untuk menangani persaingan tersebut, maka diperlukan penanganan dan pengelolaan dari pihak manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Manajer perusahaan harus mampu mengalokasikan seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu, manajer perusahaan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa mendatang.

Sebuah perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari.¹ Tanpa adanya modal maka aktivitas perusahaan tidak dapat dijalankan. Dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa *intern* dan *extern*, dan sering digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari.

Selain digunakan didalam operasi perusahaan, modal kerja juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis ataupun kekacauan.

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi ke-4*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 57.

Sumber dan penggunaan modal kerja dalam operasional perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Jika kebutuhan modal kerja seluruhnya dibiayai dengan modal sendiri maka tidak akan mencukupi kebutuhan akan modal kerja tersebut, karena modal sendiri digunakan untuk membiayai harta tetap, sedangkan jika kebutuhan modal kerja dibiayai dengan kredit jangka panjang seluruhnya, maka hal ini tidak akan menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam jangka waktu pendek. Sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga. Dalam suatu perusahaan, kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi beberapa alternatif didalam memenuhi kebutuhan modal kerja, dan alternatif yang dipilih haruslah alternatif yang menguntungkan perusahaan.²

Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menguntungkan bagi kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi sehingga hutang akan segera dapat dibayar meski berada didalam kondisi yang sulit. Dalam perusahaan, tingkat perputaran modal yang tinggi terjadi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu dalam bentuk kas dan piutang. Namun, adakalanya perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti efektif melainkan sebagai akibat perusahaan kekurangan modal kerja, sedangkan tingkat penjualannya dalam perusahaan

² Herlina Puji Astuti, *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2000-2003*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 2.

tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan rendah.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.³

Rentabilitas ataupun profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat. Bagi pimpinan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dapat dikatakan *rendabel* apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan di dalam mengembalikan hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Tingkat perputaran modal yang tinggi diharapkan terjadi

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 196.

dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan di dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Laba yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dari perusahaan tersebut.⁴

Dengan melihat kondisi laporan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. Selama periode 2007-2016 dimana *gross working capital*, *working capital turnover* dan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan yang cukup material, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Pekembangan Gross Working Capital, Working Capital Turnover
dan Return On Equity
Pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2016

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	GWC (X1)		WCTO (X2)		ROE (Y)	
	(Rp)	Ket.	(X)	Ket.	(%)	Ket.
2007	3,760,008		1.86		20.84	
2008	4,168,055	↑	1.89	↑	19.51	↓
2009	4,701,893	↑	1.93	↑	21.55	↑
2010	5,037,270	↑	2.03	↑	23.94	↑
2011	5,956,123	↑	1.83	↓	23.85	↓
2012	6,441,711	↑	2.12	↑	23.52	↓
2013	7,497,319	↑	2.13	↑	22.64	↓
2014	8,120,805	↑	2.14	↑	21.16	↓
2015	8,748,492	↑	2.04	↓	18.32	↓
2016	9,572,530	↑	2.02	↓	18.45	↑

Sumber: Annual Report PT Kalbe Farma Tbk. Tahun 2007-2016

⁴ Laila Rahmawati, *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return ON Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 4.

Mengacu pada tabel 1.1 tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *gross working capital* setiap tahunnya tidak mengalami penurunan melainkan selalu mengalami kenaikan. Hal ini berarti, perusahaan setiap tahunnya mendapatkan tambahan modal baik dari hasil laba operasi perusahaan, penambahan modal sendiri, maupun dari pihak eksternal yaitu kreditur ataupun investor.

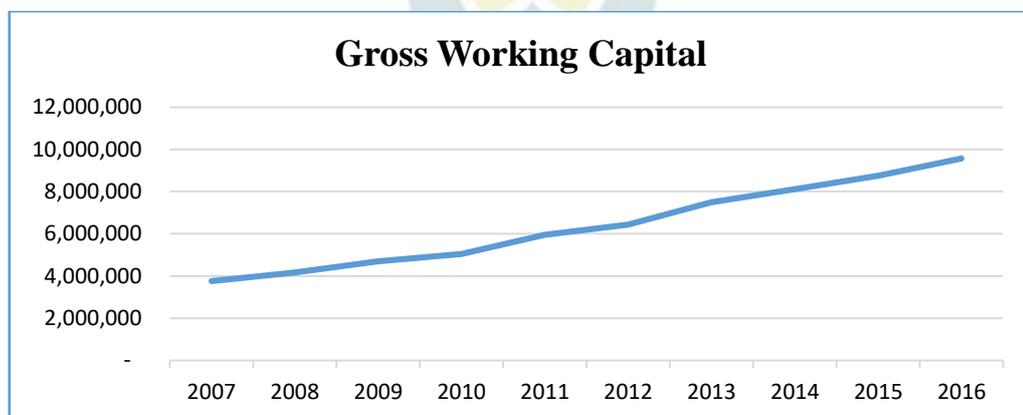
Kenaikan *gross working capital* ini akan berakibat baik kepada perusahaan apabila perusahaan tersebut memaksimalkan dan menggunakan dananya secara maksimal. Namun sebaliknya, apabila kenaikan *gross working capital* tersebut tidak dipergunakan secara maksimal maka akan berakibat buruk bagi perusahaan. Karena, hal tersebut akan mengakibatkan mengendapnya likuiditas perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, terlihat jelas masalah yang timbul pada perusahaan, yaitu pada tahun 2008 terdapat kenaikan *gross working capital* sebesar 0.07% dari 0.06% dan kenaikan *working capital turnover* sebesar 1.89 kali perputaran dari 1.86 kali perputaran, kemudian *Return on Equity* mengalami penurunan dari 20.84% menjadi 19.51%.

Masalah yang timbul pada tabel di atas banyak terjadi pada variabel X_2 dan variabel Y. Dimana dapat dilihat, pada tahun 2011 terjadi penurunan *working capital turnover* dari 2.03 kali perputaran menjadi 1.83 kali perputaran, dan penurunan *Return On Equity* sebesar 23.94% menjadi 23.85. Kemudian pada tahun 2012-2014 *working capital turnover* mengalami kenaikan berturut-turut, akan tetapi *Return On Equity* mengalami penurunan berturut-turut sampai tahun 2015. Pada tahun 2012 *working capital turnover* mengalami 2.12 kali perputaran dengan nilai *Return On Equity* sebesar 23.52%. Diikuti kenaikan pada tahun

selanjutnya yaitu tahun 2013 *working capital turnover* mengalami 2.13 kali perputaran dengan menurunnya *Return On Equity* sebesar 22.64% dan kenaikan *working capital turnover* terakhir pada tahun 2014 sebesar 2.14 kali perputaran dengan menurunnya nilai *Return On Equity* menjadi 21.16%.

Tahun selanjutnya terjadi lagi penurunan yaitu tahun 2015 pada *working capital turnover* sebesar 2.04 kali perputaran dari 2.14 kali perputaran. Dan terjadi lagi penurunan pada tahun terakhir sebesar 2.02 kali perputaran. Tetapi, *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 18.45%. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pergerakan *Gross working capital*, *Working capital turnover* dan *Return On Equity* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

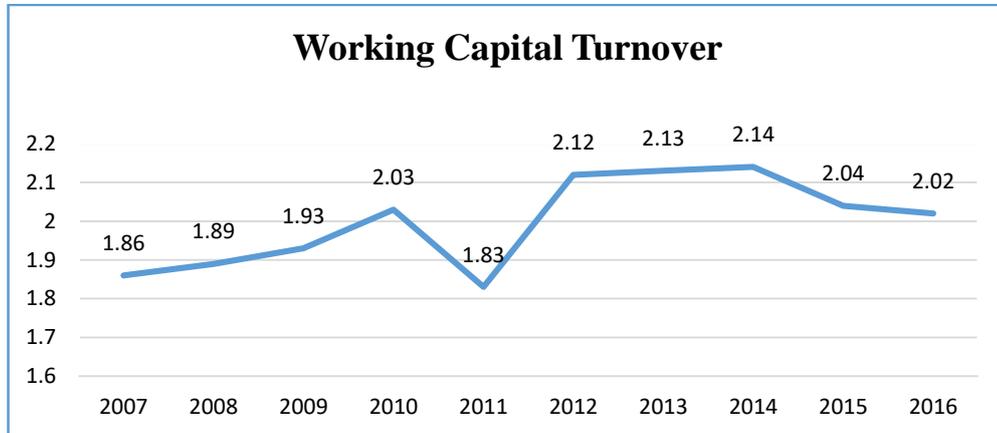
Grafik 1.1
Gross Working Capital PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2016



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas bahwa *gross working capital* setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan dan tidak pernah mengalami penurunan. Akan tetapi, pertumbuhan kenaikannya tidak terlalu drastis sehingga pergerakannya tidak terlalu terlihat. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 9,572,530.

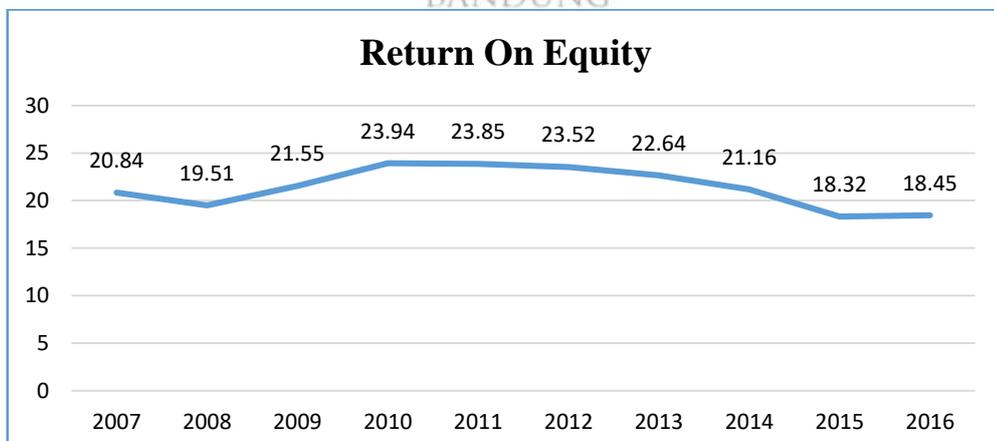
Grafik 1.2
Working Capital Turnover PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2016



Sumber: Data diolah

Grafik di atas menunjukkan pergerakan *working capital turnover* selama periode 2007-2016. Dari grafik tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi selama 10 tahun terakhir ini. Terjadi penurunan drastis pada tahun 2010 ke tahun 2011 dari jumlah 2.03 kali perputaran menjadi 1.83 kali perputaran. Kemudian terjadi kenaikan secara drastis juga dari tahun 2011 ke tahun 2012 dari 1.83 kali perputaran menjadi 2.12 kali perputaran.

Grafik 1.3
Return On Equity PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2016



Sumber: Data diolah

Pergerakan grafik di atas menunjukkan perubahan *return on equity* selama 10 tahun terakhir ini. Sama halnya seperti *working capital turnover*, *return on equity* pun mengalami fluktuasi tetapi tidak terlalu drastis. Pada tahun kedua mengalami penurunan tetapi stabil lagi pada tahun ketiga sampai tahun keempat mengalami kenaikan, dan dari tahun keempat mengalami penurunan lagi sampai menuju tahun terakhir, tetapi di tahun terakhir mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu perumusan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan mempermudah pembaca untuk membacanya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi objek pembasahan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Selanjutnya dirumuskan kedalam beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Working Capital* terhadap *Return On Equity (ROE)*?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)*?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Gross Working Capital* terhadap *Return On Equity (ROE)*;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)*;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Maka, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya di Manajemen Keuangan Syariah. Melalui pendekatan dan cakupan yang digunakan mengenai masalah hubungan modal kerja dengan perputaran modal kerja terhadap rasio profitabilitas yang lebih ditekankan kepada *Return On Equity (ROE)*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan, para debitur maupun kreditur terutama bagi kemitraan (*partnership*) yang saling bekerjasama. Agar memiliki sebuah gambaran sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya untuk menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut.